

Online News Media (Detak Media): Analysis of the Strategic Role in Disseminating Information to the Public in the Context of the Digital Era

Alfarizi^{1*}, Piriani², Sayed Mahdi³, Suryaningsih⁴
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Alfarizi farid.alfarizi775@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: News,
Gatekeeping, Society

Received : 22, December

Revised : 23, January

Accepted: 25, February

©2024 Alfarizi, Piriani, Mahdi, Suryaningsih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

A news media that provides information to the public through an easily accessible online platform. People don't need to buy newspapers to get information, they just need to scroll to get the information. This condition really requires increased gatekeeping or filtering of information from online news media. So that the information conveyed can be factual and can be accounted for. The aim of community service is to provide factual information to the community. Through a good interview, writing and screening process before being given to the public.

Media Berita Online (Detak Media): Analisis Peran Strategis dalam Disseminasi Informasi kepada Masyarakat pada Konteks Era Digital

Alfarizi^{1*}, Piriani², Sayed Mahdi³, Suryaningsih⁴
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Alfarizi farid.alfarizi775@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Berita,
Gatekeeping, Masyarakat

Received : 22, December

Revised : 23, January

Accepted: 25, February

©2024 Alfarizi, Piriani, Mahdi, Suryaningsih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Sebuah media berita yang memberikan informasi kepada masyarakat melalui platform online yang mudah diakses. Masyarakat tidak perlu membeli koran untuk memperoleh informasi, hanya perlu scrolling sudah mendapat informasi. Kondisi ini sangat perlu adanya peningkatan gatekeeping atau penyaringan informasi dari media berita online. Sehingga informasi yang disampaikan dapat secara fakta dan dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan pengabdian masyarakat adalah dengan memberikan informasi yang fakta kepada masyarakat. Melalui proses wawancara, penulisan, dan penyaringan yang baik sebelum diberikan kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Media berita yang dulunya menggunakan kertas seperti surat kabar, majalah, dan pamflet sebagai media informasi, kini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Adanya media berita online yang mudah diakses masyarakat kapan saja dan dimana saja. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat maju, masyarakat telah berubah dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat informasi atau masyarakat yang lebih kaya informasi (Ahmad, 2013). Pesatnya pertumbuhan media berita online telah mengubah paradigma gatekeeping. Adanya media berita online yang dapat memberikan dan menyebarkan informasi kapanpun dan dimanapun. Berita menyebar dengan mudah, jadi penjagaan gerbang yang tepat harus dilakukan untuk mencegah penyebaran informasi buruk. Selain itu, hadirnya media sosial yang dapat diakses publik memudahkan penyebaran informasi secara luas di berbagai kalangan masyarakat.

Media online (Internet) merupakan media komunikasi massa yang jumlah pengguna dan jumlah informasinya saat ini semakin meningkat. Mengingat cepat dan meluasnya penyebaran informasi yang diberikan melalui Internet, semakin banyak institusi dan individu yang memasukkan identitas situs web mereka ke dalam jaringan media komunikasi ini. Kafe internet telah dibuka di beberapa lokasi di berbagai wilayah, dan semua kampus besar memiliki area Wi-Fi, sehingga memudahkan pengguna Internet untuk menyerap informasi di jaringan. Berdasarkan hal tersebut di atas, karena media online dianggap memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik, maka diperlukan objektivitas dalam pemberitaan untuk menghindari berbagai hal yang tidak diinginkan (Effendy et al., 2023).

Media online adalah produk jurnalisme online atau jurnalisme siber, yang didefinisikan sebagai "liputan informasi atau peristiwa yang dibuat dan didistribusikan melalui Internet". Media online merupakan sarana komunikasi dengan menggunakan internet, dan media online merupakan media yang unik. Menurut buku "Jurnalisme Online" karya Asep Syamsul M. Romli, media online adalah media yang berbasis pada telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media online meliputi portal, website, media sosial, radio online, televisi online, dan email. (Romli, M., 2018)

Gatekeeping adalah proses menyaring informasi yang kemudian diteruskan ke pembaca. Gatekeeping adalah tindakan menyaring informasi dalam komunikasi. Dalam gatekeeping, orang yang menyaring informasi disebut gatekeeper. Mereka berperan sebagai penjaga gerbang, menyaring informasi dan bereaksi terhadap informasi berita (Muannas, 2018). Melalui gatekeeping, kami ingin bisa menyaring berita-berita yang layak dikonsumsi masyarakat luas. Gatekeeping adalah proses memilih antara informasi yang baik dan buruk. Jika proses seleksinya baik, maka kualitas informasinya pun akan tinggi. Jika seleksinya buruk, informasinya bisa salah atau buruk (Muannas, 2018).

Agenda media sendiri dipengaruhi oleh berbagai proses pemilihan konten media, yang sering disebut dengan proses gatekeeping. Teori gatekeeping ini pertama kali dikemukakan oleh Kurt Lewin ketika ia sedang

meneliti perubahan sosial, dan teori tersebut dapat digunakan tidak hanya untuk mempelajari perubahan tetapi juga untuk mengelola perubahan itu sendiri (Shoemaker & Reese, 2014, p. 36).

Dalam perkembangannya, model gatekeeping Bass kini digantikan oleh model lain yang lebih komprehensif, seperti model Pamela Shoemaker. Model ini tidak hanya mencakup aspek teknis jurnalistik dalam proses gatekeeping, namun juga aspek non-teknis seperti organisasi dan ideologi. Di media digital, semua model gatekeeping tradisional tidak lagi masuk akal karena peran algoritma dalam pemilihan informasi itu sendiri. Julian Wallace secara khusus menyoroti hal ini dalam artikelnya, mengembangkan model penjaga gerbang untuk media digital (Wallace, 2017).

Dengan berkembangnya teknologi, media massa, termasuk media online, menghadirkan kepraktisan dalam produksi berita. Hal ini mempengaruhi fase dari proses penjaga gerbang dalam produksi berita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses gatekeeping dalam produksi berita di media online. Lima tingkatan yang mempengaruhi produksi berita meliputi jurnalis, rutinitas media, organisasi media, institusi sosial, dan ideologi (Reese dan Shoemaker, 1996). Media berita online yang menyajikan beragam informasi berperan dalam menyajikan berita-berita yang penting bagi masyarakat. Hadirnya teknologi yang canggih juga memudahkan berbagai informasi tersebar dengan cepat tanpa dari mulut ke mulut. Media berita online dapat mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat berdasarkan hasil informasi yang diberikan. Ketika informasi dikomunikasikan dengan buruk dan berujung pada konflik, sikap dan perilaku masyarakat bisa jadi buruk setelah mengonsumsi berita tersebut. Oleh karena itu, penyaringan informasi (gatekeeping) sangat diperlukan.

Ada banyak jenis sumber berita. Mulai dari wawancara, laporan Lokasi, siaran pers, atau siaran pers hingga temuan penelitian. Berkat kemajuan teknologi, membuat pesan melalui sumber-sumber ini menjadi sangat mudah. Selain itu, pola produksi media massa juga mendukung kemudahan produksi berita. Kecepatan produksi berita merupakan kebiasaan media online dan sistem yang berfungsi. Kemunculan media baru telah mendefinisikan ulang lanskap jurnalisme. Setelah media cetak, radio, dan televisi, Internet telah memunculkan jenis jurnalisme keempat: media online. Media online dalam jurnalisme disebut Multimedia. Hal ini karena para praktisi media dapat menggabungkan berbagai permainan media sebelumnya berupa suara, gambar, teks, dan interaktivitas untuk menciptakan cara-cara baru dalam menyampaikan informasi sambil memainkan kekuatannya masing-masing. Gunakan media untuk membuat paket yang lebih menarik (Quinn, 2005: 147).

TINJAUAN PUSTAKA

Media online dapat dijadikan sebagai alat pemilihan berita pasar untuk menyebarkan berita dan berita pasar, menarik pasar dan konsumen, serta dapat digunakan untuk membangun hubungan dengan konsumen (Reza, 2016). Jurnalis menggunakan media online sebagai sumber untuk mencari dan membuat berita, dan industri atau perusahaan portal berita online

menggunakan media online untuk mempublikasikan produk konten berita (M. S.Arifin, 2018) Masyarakat kini tertarik untuk mencari informasi berita yang mudah diakses seperti: Misalnya, media elektronik dan media online lainnya seperti website, media sosial, radio, dan televisi nampaknya lebih luas dibandingkan media cetak, sehingga masyarakat lebih memilih mengakses media berita online karena cepat dan nyaman (Tyasmara, 2016).

METODOLOGI

Pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk memberikan berita di media berita online, Detak.media, dengan tujuan menambah informasi kepada masyarakat terhadap kondisi di Tanjungpinang. Diharapkan dengan memberikan berita di media online, dapat memberikan informasi yang valid terhadap isu-isu yang berkembang di sekitaran masyarakat dan terhindar dari informasi hoax. Apalagi media online lebih mudah tersebar di masyarakat yang mayoritas sudah memahami media sosial.

Metode pelaksanaan yang dilakukan yakni dengan mengumpulkan informasi yang nantinya akan disebarkan kepada masyarakat. Melalui proses berupa wawancara untuk memperoleh berita yang fakta, menulis berita, menyaring berita, dan mengangkat berita. Mengangkat berita adalah mengupload atau menyebarkan berita di website media berita Detak.media.

HASIL PENELITIAN

Proses gatekeeping (pemilihan informasi) menentukan kualitas informasi yang disampaikan. Proses seleksi yang tepat akan menghasilkan informasi yang berkualitas. Namun, jika proses seleksi terganggu, informasi yang salah bisa tersebar. Informasi ibarat pedang bermata dua, di satu sisi bisa berdampak positif, dan di sisi lain bisa negatif. Ada berbagai jenis konten negatif, salah satunya baru-baru ini dikenal luas sebagai misinformasi (Mardhiyanto & Muttaqien, 2023). Dalam Citra Rosalyn Anwar (2018), mengatakan bahwa masyarakat Indonesia bukanlah masyarakat yang suka membaca, melainkan masyarakat yang suka "gaul" dan cepat menerima informasi yang diterimanya sebagai kebenaran. Masyarakat akan mencoba membagikan informasi itu kepada orang lain, meskipun dia bermaksud demikian. Namun jika tidak mencari fakta yang benar, informasi tersebut menjadi misinformasi yang berujung pada ujaran kebencian.

Gatekeeper dengan cermat memilih berita yang selalu terkini dan objektif. Praktek ini disebut "gatekeeping," atau sebuah istilah yang banyak digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan dimana pilihan-pilihan dibuat dalam cara kerja media, khususnya keputusan mengenai diperbolehkan atau tidaknya liputan berita tertentu. Jangan menjangkau saluran berita melalui "pintu" media berita (Aditya, 2017).

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan dua informan kunci, peneliti memperoleh data tentang proses gatekeeping dalam produksi berita halaman depan. Data ini merupakan data primer. Ada beberapa langkah yang harus diselesaikan sebelum pesan Anda dianggap layak dipublikasikan . Dalam

proses produksi berita, gatekeeping dilakukan dalam beberapa langkah dan mengikuti proses produksi berita di halaman utama.

1. Sumber Berita

Sebelum memulai memproduksi berita, sangat penting untuk memiliki rencana saat menulis artikel berita. Langkah perencanaan ini melibatkan pengumpulan, perakitan, dan pemilihan orang untuk melakukan tugas tertentu. Berbagai hal terkait pencarian berita yang akan dilakukan direncanakan hingga ke detail-detail kecil pekerjaannya, seperti mengumpulkan dan menyusun informasi, membagi tugas, dan lain-lain. Rapat redaksi merupakan salah satu rutinitas praproduksi yang dilakukan oleh reporter, untuk membahas mengenai apa yang ingin di diberitakan, Hasil pemilihan topik yang dilakukan oleh redaksi diambil dalam pertemuan-pertemuan yang bertujuan untuk memperdalam pembahasan topik-topik yang perlu ditangani dalam produksi. Hal ini bertujuan untuk mengavaluasi suatu kasus agar terhindar dari berita hoax. Untuk memperkuat fakta pemberitaan dilakukan proses wawancara oleh narasumber yang berkaitan dengan topik biasanya adalah pengamat, tokoh, pemerintahan, korban, pelaku, terkadang menggunakan opini masyarakat (Wulandari, 2020).



Gambar1. Rapat redaksi yang dilakukan setiap jam 08.00

2. Berita-Berita yang Terkumpul

Reporter mengumpulkan berita pada jam 3 sore, lalu kembali dan menyusun daftar berita yang mereka terima. Setidaknya setiap reporter harus menyusun daftar tiga artikel berita sehari, dua di antaranya dapat dijadikan headline. Setelah semua implementasi produksi selesai di lokasi, memasuki tahap proses selanjutnya yaitu proses pengeditan. Pengeditan terjadi ketika wartawan mengambil foto, melakukan wawancara, dan mengulas berita, yang kemudian dicetak secara bertahap

3. Berita yang Terpilih

Tahap ini adalah tugas editor. Editor memilih cerita mana yang akan ditulis dan mengirimkannya ke editor. Jika diperlukan informasi lebih rinci, pelapor harus memenuhi permintaan tersebut. Berita yang dipilih untuk halaman utama harus layak diberitakan dari sudut pandang audiens dan konsisten dengan visi dan misi. Upaya dilakukan untuk membedakan berita yang dimuat di media cetak dengan media lain dan memberikan nilai tambah. Pemimpin redaksi memberikan kepercayaan kepada penerbit untuk memikirkan berita yang mereka terbitkan. Halaman berita utama fokus pada berita nasional meliputi politik, ekonomi, hukum, kemasyarakatan, berita internasional, tebak-an redaksi dan feature. Berita mengenai kebijakan ekonomi, pendidikan, dan teknologi baru paling sering muncul di halaman utama. Berita nasional adalah berita yang bersifat kepentingan masyarakat umum. Berita pendidikan juga penting, pendidikan dalam dan luar negeri.

4. Berita yang Dibuang

Acara Penyiaran sebagai berita merupakan kesepakatan antara redaksi yang bertindak sebagai penjaga gerbang. Keputusan ini adalah bagian dari mekanisme gerbang dalam tim editorial kami. Istilah gatekeeping digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dalam hubungan media, khususnya keputusan apakah laporan berita tertentu harus diizinkan melalui pintu media berita di saluran berita. Seleksi adalah dasar pemikiran gatekeeping. Ada yang terpilih dan ada pula yang ditolak. Pilihan yang diambil juga ditentukan oleh jurnalis terkait dengan peristiwa tersebut, apakah layak untuk diberitakan atau tidak. Berita tersebut kemudian diteruskan ke meja redaksi untuk dikoreksi, diseleksi dan diedit, menyurut bagian-bagian tertentu yang dianggap cocok untuk dipublikasikan (Sianturi, 2023).

5. Berita Yang Layak Publikasi

Berita yang sudah diterima oleh Redaktur akan disunting sesuai dengan kaidah jurnalistik, editor kemudian menyempurnakannya. Saat memilih gambar, editor harus berhati-hati dengan teks, gambar, pemilihan efek, dan keakuratan isi pesan untuk gambar yang dipublikasikan. Dalam penyusunan berita yang mau dipublikasi hal yang harus diperhatikan adalah uraian jenis-jenis gaya bahasa dan dasar-dasar penggunaan gaya bahasa yang sesuai. Penggunaan gaya bahasa tidak boleh asal-asalan, jujur atau sederhana, tidak berbelit-belit, dan penggunaannya juga harus sopan. Bahasanya jelas, ringkas, menarik, bermakna baik, dan gamblang. Penggunaan gaya linguistik dalam berbahasa.

Pesan yang diedit kemudian dikirim ke grup whatsapp. Berita disampaikan kepada Pemimpin Redaksi. Jika ada cerita yang salah, maka akan dikirim kembali ke editor untuk diperbaiki. Jika semua pemeriksaan pembaca lulus. Pola keseharian aktivitas media dicontohkan ketika wartawan mengirimkan berita yang ditulisnya kepada redaksi. Editor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aturan penulisan yang diberlakukan oleh media. Oleh karena itu, redaksi mempunyai wewenang untuk menyunting berita yang ditulis oleh

wartawan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa keberagaman pemikiran wartawan akan disunting kembali oleh redaksi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keberadaan media berita sangatlah penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu diperlukan penyaringan atau gatekeeping yang dilakukan media berita agar dapat memberikan informasi yang terpercaya dan fakta. Pentingnya gatekeeping ini sangat diperlukan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Berita-berita yang disampaikan reporter, akan disaring oleh redaktur yang nantinya akan disampaikan kepada pembaca. Penyaringan yang tepat pada media berita dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat kepada masyarakat.

PENELITIAN LANJUTAN

This research still has limitations so it is necessary to carry out further research related to the topic "Media Berita Online (Detak Media): Analisis Peran Strategis dalam Disseminasi Informasi kepada Masyarakat pada Konteks Era Digital" to perfect this research, as well as increase insight for readers.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, K. (2017). Gatekeeping Process pada Kantor Berita Antaranews.com (Studi Kasus Pemberitaan Negatif Media Asing Mengenai Indonesia). 1-13.
- Ahmad, A. (2013). Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 177-186.
- Effendy, E., Zakaria, Azlisa, & Anggarana. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349-1358.
- Mardhiyanto, R., & Muttaqien, M. (2023). Strategi Promosi Portal Berita Serayunews Dalam Membangun Brand Awareness. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 1-26. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v15i1.19337>
- Muannas. (2018). Proses Gatekeeping Terkait Redistribusi Konten Media Sosial: Perspektif Generasi Z. *Jurnal Jurnalisa*, 4(2), 256-270. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i2.6898>
- Sianturi, H. R. P. (2023). Proses Gatekeeping dalam Produksi Berita di Media Daring. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 8(1), 24-45. <https://doi.org/10.35706/jpi.v8i1.9407>
- Wulandari, T. E. (2020). Proses Gatekeeping Radar Sulteng Dalam Menyajikan Pemberitaan Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala. *Kinesik*, 7(2), 195-204. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i2.122>
- Fanani, F., & Julianto, E. N. (2020). Analisis Gatekeeping Pemberitaan Kampanye Politik Pada Kompas TV Jawa Tengah Menggunakan Model Gatekeeping Bass. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 336-343.
- Sitorus, C. N., Yurens, T., & Isbimayanto, I. (2022). GATEKEEPING DALAM PRODUKSI BERITA PADA HALAMAN UTAMA DI MEDIA CETAK HARIAN DISWAY. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 2(03), 20-27.